



Kesuksesan Kegiatan Dakwah di Masjid Al-muhajirin Pulo Gebang Permai Cakung Jakarta Timur: Strategi Dewan Kemakmuran Masjid

Masduki

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

e-mail: masdukiborem@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to ascertain DKM Al-approach Muhajirin's for the da'wah activities' success in Pulo Gebang Permai Cakung, East Jakarta. H. Arfan Ali, the leader of DKM Al-Muhajirin, is the focus of this study. His study is focused on DKM Al-da'wah Muhajirin's tactics in East Jakarta's Pulo Gebang Permai Cakung. A qualitative research methodology using observational techniques, interviews, and documentation was applied. According to Miles and Hubberman (Sugiyono, 2007), the data analysis method employed is qualitative analysis, which includes data gathering, data reduction, data presentation, and conclusion drafting. The study's findings demonstrate that DKM Al-Muhajirin relies on the three pillars of its major program plan to carry out its da'wah efforts successfully. Currently, DKM Al-Muhajirin has more management and mosque management expertise. This influences DKM Al-Muhajirin in some way. Because to the covid-19 pandemic and other impediments, many programs are carried out virtually or temporarily suspended due to the impeding elements of youth da'wah activities, which are the emphasis of mosque construction. Future da'wah efforts at Al-Muhajirin Mosque appear to be more established, progressing, and becoming more successful.

Keywords : DKM, Da'wah, Masjid Al-Muhajirin.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui DKM Al-pendekatan Muhajirin untuk keberhasilan kegiatan dakwah di Pulo Gebang Permai Cakung, Jakarta Timur. H. Arfan Ali, Ketua DKM Al-Muhajirin menjadi fokus kajian ini. Kajiannya difokuskan pada taktik DKM Al-dakwah Muhajirin di Pulo Gebang Permai Cakung Jakarta Timur. Metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diterapkan. Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007), metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Temuan studi menunjukkan bahwa DKM Al-Muhajirin mengandalkan tiga pilar rencana program utamanya untuk melaksanakan upaya dakwahnya dengan sukses. Saat ini, DKM Al-Muhajirin memiliki keahlian manajemen dan manajemen masjid yang lebih banyak. Hal ini mempengaruhi DKM Al-Muhajirin dalam beberapa hal. Karena adanya pandemi covid-19 dan kendala lainnya, banyak program yang dilaksanakan secara virtual atau sementara dihentikan karena adanya unsur penghambat kegiatan dakwah pemuda yaitu titik berat pembangunan masjid. Upaya dakwah ke depan di Masjid Al-Muhajirin tampak semakin mapan, maju, dan semakin berhasil.

Kata Kunci: DKM, Dakwah, Masjid Al-Muhajirin.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Khaliknya, di Masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini merupakan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia (Suherman, 2012).

Peran penting masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalananyang unik dan fenomenal (Kurniawan, 2014).

Sejarah telah membuktikan, bahwa masjid memiliki multi fungsi dalam lini kehidupan. Masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan militer dan fungsi-fungsi sosial ekonomi lainnya. Menurut Kurniawan (2014) masjid selain tempat ibadah dapat pula difungsikan sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya. Untuk menunjuk pentingnya sejarah dan peran masjid, penuturan di dalam Al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian angamblang. Kata masjid dalam al-Qur'an dengan beragam pola-nya, disebut sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Diantaranya ada dalam surah al-Baqarah ayat 114, al-Isra ayat 7, at-Taubah ayat 17, 18, 107, al-A'raf ayat 31, an-Nur ayat 43 dan lain-lain. Selain aspek kesejarahan, juga dipaparkan secara singkat mengenai pentingnya fungsi dan peran masjid (Suriyani, 2017). Perbedaan antara satu masjid dengan masjid terletak pada kuantitas dan kualitas jamaahnya (Suriyani, 2017).

Pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada suatu masjid merupakan strategi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah pada masjid tersebut, sehingga dalam perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa, strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat hal berikut, yakni ; a) Tujuan, sasaran dan target yang jelas, b) Serangkaian taktik dan kegiatan terkait, c) Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis. Strategi dalam praktiknya merupakan pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan yang menjadi dasar bagi suatu organisasi dalam mengkonstruksi sesuatu dikerjakan dan pertimbangan atau alasan suatu organisasi

Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muhajirin atau yang dikenal dengan DKM Al-Muhajirin memiliki strategi dan program kerja dakwah yang tidak banyak dimiliki oleh masjid karena betapa pentingnya masjid dalam menyebarkan agama Islam dan menjadi salah satu strategi dakwah dalam mengajak umat Islam melalui kegiatan-kegiatan Islami. bidang lain, untuk memberikan lebih banyak konteks kepada pengurus mengadopsi pendekatan ini (Susanto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian dan seluruh Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah Berkelok-kelok. Sedangkan Sampel diambil sebanyak sepuluh orang dengan menggunakan teknik *pengambilan sampel secara purposif atau sampel tujuan* dan *sampling insidental* yaitu pengambilan sampel dengan cara kebetulan. Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Merangin dalam melaksanakan pelayanan administrasi umum belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan yang meliputi: pelaksanaan pelayanan administrasi dan kearsipan, pelaksanaan pelayanan tamu dan protokol daerah, pelaksanaan pelayanan persiapan koordinasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah lainnya, penyediaan tenaga administrasi/staf layanan staf pendukung.

Pengertian Dakwah

Dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunnah, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Basit, 2013). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Setelah mengetahui pengertian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Strategi Dakwah

Menurut Abu Zahrah mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan (Aripuddin dkk, 2007). Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa strategi dakwah menggabungkan perencanaan dan administrasi dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dakwah harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya harus dilakukan secara teknis (taktik) untuk mencapai tujuan tersebut, karena sewaktu-waktu bisa berubah tergantung situasi dan kondisi (Aripuddin dkk, 2007).

Strategi komunikasi dan pendekatan dakwah adalah setara. Dakwah akan berhasil jika menggunakan strategi komunikasi karena sebelum berkomunikasi, terlebih dahulu harus ditetapkan siapa khalayaknya, media apa yang digunakan sesuai dengan situasinya, dan apakah khalayak dapat memahami pesan yang

disampaikan (Aripuddin dkk, 2007). Pelaku dakwah kini diharapkan lebih berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi rakyat. Banyaknya panutan dan organisasi dakwah yang berkiprah dalam perjuangan dakwah Islam meningkatkan kepercayaan umat Islam terhadap dakwah (Aripuddin dkk, 2007).

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim dalam melaksanakan aktifitas kegiatan ibadah di masjid. Setiap masjid yang dikelola dengan baik memiliki Dewan Kemakmuran Masjid dengan strukturnya masing-masing. Secara umum pembagian kerja DKM terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: *idaroh*, *'imaroh* dan *ri'ayah*. Menurut Yani (2016) seorang pegiat manajemen masjid mengatakan bahwa peran dan fungsi pengurus, takmir, atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam mengelola masjid harus sebagai penggerak dan motivator. Pengurus masjid menggerakkan jamaah untuk berbuat baik, memperbanyak ilmu, dan menggali atau memanfaatkan potensi yang dimiliki jamaah. Peran pengurus masjid harus mensolidkan jamaahnya, selain harus solid sebagai sesama pengurus yang aktif, karena fungsinya sebagai penggerak jamaah. Pengurus masjid perlu bermusyawarah sesama pengurus untuk kebangkitan jamaah agar dekat dan betah di masjid. Aspek keagamaan, sosial, dan dakwah harus tetap ada di tengah jamaah masjid.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah orang-orang yang bertugas menjaga kemakmuran masjid, fisik dan bangunan masjid, maupun kegiatan ibadah di dalamnya Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أَوْلَٰدِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Pengurus masjid hendaklah memiliki kepekaan terhadap jamaah, khususnya jamaah yang kurang mampu dan miskin serta yang lemah dalam bidang ekonomi dengan memberikan infak, shodaqoh, santunan, bantuan modal, dan membantu korban bencana yang menimpa masyarakat.

Urgensi Masjid Bagi Umat Islam

Ketika Rasulullah SAW melaksanakan perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah, beliau mampir terlebih dahulu ke suatu daerah yang bernama Quba, beberapa kilometer sebelum Yatsrib (Madinah). Ternyata Rasulullah SAW

singhah di Quba itu bukan sekedar untuk beristirahat dalam perjalanan yang mencekam dan melelahkan itu, tapi beliau bersama sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq singhah disana juga dengan maksud mendirikan masjid yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Quba. Menurut KH. Munawar Chalil dalam sukunya kelengkapan Tarikh Muhammad SAW, jilid II-A halaman 77, Rasulullah SAW bersama sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq singhah di Quba selama 10 hari 10 malam dan ada juga riwayat yang menyebutkan 14 hari 14 malam. Masjid yang didirikan di atas tanah wakaf dari Kaltsum bin Hadam (Yani, 2016).

Isra Mi'raj berlangsung dari masjid, yakni dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha terus ke Sidratul Muntaha dan kembali lagi ke Masjidil Haram (Yani, 2016). Karena masyarakat muslim tidak akan tersentuh secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam, hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid" (Jilid II, hal 6) (Yani, 2016). Dengan demikian, masjid punya kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin, yakni dalam rangka memperkokoh dan memantapkan ruh keislamannya dan ini berarti masjid harus dikembangkan kearah pengokohan jiwa keislaman dari kaum muslimin. Lebih rinci, kita bisa simpulkan urgensi masjid bagi umat Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic (menyeluruh dan mendalam) dan rumit (Tohirin, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik (Jaya, 2020).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian ini independen yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu (Jaya, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Masjid Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, yang beralamatkan Jl. Pulau Bali Blok D, Pulo Gebang Permai, Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur 13950 Telp: +62 (021) 4805268, 4804876. Peneliti melakukan penelitian ini selama 3 bulan yang dimulai pada tanggal 9 November 2021 sampai 15 Februari 2022.

Subyek penelitian atau responden pada penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah ketua DKM Masjid Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai yaitu H. Arfan Ali. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini, adalah strategi DKM Masjid Al-Muhajirin dalam kegiatan dakwah di Pulo Gebang Permai Cakung, Jakarta Timur.

Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang berkaitan dengan strategi DKM Masjid Al-Muhajirin dalam kegiatan dakwah di Pulo Gebang Permai Cakung, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini subjek wawancara adalah ketua DKM Masjid Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai yaitu H. Arfan Ali. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai Cakung, Jakarta Timur.

PEMBAHASAN

Rencana strategi itu sangat penting, seperti dalam perusahaan terdapat *corporate strategy plan*, rencana strategis perusahaan. Dari evaluasi dalam pengelolaan lembaga-lembaga dakwah, strategi dakwah masih lemah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Al-Qur'an satu-satunya perintah yang diapit 2 perintah taqwa itu implementasinya perintah untuk menyusun strategi yang terdapat dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Strategi dakwah disusun dari awal. Dari rencana strategis itulah diturunkan dalam bentuk program-program. Sehingga program-program terukur dan kriteria sukses tidaknya jelas. (Hasil wawancara dengan Ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB). Cara mengimplementasikan strategi dakwah yaitu, berawal dari visi misi diturunkan ke program-program besar kemudian diturunkan ke teknis pelaksanaan kemudian sasaran orang yang melaksanakan. Strategi dakwah Masjid Al-Muhajirin awalnya dari misi dakwah ingin menaikkan jumlah jamaah sholat subuh menjadi 2 kali lipat dalam 2 tahun ke depan, yang awalnya hanya 2 shaf, dengan program sholat subuh berjamaah. Teknis pelaksanaan dengan mengadakan pengajian atau kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk menarik jama'ah

disediakan sarapan dan untuk sosialisasinya menggunakan spanduk dan surat edaran. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Awalnya Masjid Al-Muhajirin fokus di program dakwah, sosial, dan kenyamanan masjid. Manfaat yang sudah didapatkan oleh jamaah setelah mengikuti kegiatan dakwah melalui kajian-kajian, banyak jamaah yang merasakan mendapat ilmu baru, menambah pemahaman tentang agama, untuk di kegiatan tahsin melalui program LBQ Al-Muhajirin sekarang santrinya sudah 107. Ditetapkan target selama 2-3 bulan, ternyata 70 % dari 107 sudah naik level yang awalnya tidak mengenal huruf jadi tahu huruf, yang awalnya tidak bisa makhraj jadi bisa makhraj, yang awalnya tidak tahu panjang pendek jadi tahu panjang pendek. Itu merupakan manfaat dari sisi dakwah. Adapun manfaat dari sisi sosial dengan program UPZ Al-Muhajirin banyak mustahik zakat yang merasakan dampaknya seperti saat pandemi covid kemarin menyediakan bantuan untuk yang isolasi berupa bantuan konsumsi, obat-obatan, bahkan terakhir oksigen. Dan ketika langka Masjid Al-Muhajirin sampai suplai 5 tabung dan itu tidak pernah berhenti selama pandemi covid. Dan terakhir Zakat Fitrah sampai ke Halmahera, Maluku. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Kebijakan yang telah diterapkan oleh DKM Al-Muhajirin selama pandemi covid selalu mengikuti aturan pemerintah dan MUI. Seperti kebijakan diperbolehkan kembali sholat berjamaah tanpa masker. DKM Al-Muhajirin akan mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan jamaah untuk menentukan kebijakan masjid. Contoh kebijakan terdahulu seperti kebijakan anak-anak sholat di masjid. Kebijakan tersebut mengatur anak-anak agar tertib dan nyaman sholat berjamaah di masjid. Karena biasanya anak-anak dimarahi sehingga tidak mau kembali ke masjid. Jadi kebijakan tersebut mengkondisikan anak-anak nyaman namun ketertiban bisa tetap terjaga. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Kultur/budaya yang ada di masyarakat lingkungan Masjid Al-Muhajirin merupakan perumahan yang basis penduduk masyarakatnya dari berbagai etnis dan daerah kumpul di lingkungan Masjid Al-Muhajirin. Sehingga masjid harus bisa mengakomodasi hal tersebut. Tidak membeda-bedakan semua budaya menyatu dalam rumah Allah. Jadi tradisi-tradisi masyarakat yang dibawa dari latar belakang masing-masing harus fleksibel disesuaikan dengan masjid. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Masjid Al-Muhajirin termasuk masjid yang sudah lama, sepanjang berdirinya perumahan, masjid ini sudah ada. Ketua DKM termasuk orang baru yaitu

semenjak akhir 2012 mulai ikut kegiatan, diajak bergabung di kepengurusan, sepanjang itulah ikut membantu jamaah di Masjid Al-Muhajirin. Kemudian cara merekrut pengurusnya diterapkan *open recruitment* (rekrutmen pengurus secara terbuka). Dengan cara diumumkan posisi-posisi pengurus misalkan bidang kebersihan, bidang ibadah, bidang remaja, *jobdesc*-nya ditampilkan. Jamaah boleh memilih bagian mana yang akan diikuti, akhirnya cukup banyak pengurus Masjid Al-Muhajirin. Tujuannya agar yang terlibat ke masjid juga semakin banyak dengan sendirinya, kalau jadi pengurus mau tidak mau harus ada tanggung jawab. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 jam 19.23 WIB).

Proses evaluasi yang dilakukan Masjid Al-Muhajirin disesuaikan dengan program yang berbeda-beda. Kalau secara waktu ada yang mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap program dievaluasi dari sisi pelaksanaannya, jadi dari awal sudah direncanakan targetnya, dari target itulah dievaluasi hasilnya. Kalau belum tercapai targetnya dievaluasi kembali mengenai kekurangannya dan hal-hal yang harus ditingkatkan. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Fungsi masjid di zaman Rasulullah itu luar biasa, pemberdayaannya sehingga manfaatnya masjid benar-benar terasa di umat. Karena tidak hanya buat sholat atau beribadah tetapi untuk pemberdayaan kesehatan, ekonomi, Pendidikan, taklim, sosial. Masjid Al-Muhajirin juga mencoba seperti itu, setiap fungsi-fungsi masjid dicoba dipikirkan programnya, lalu dieksekusi. Dengan harapan eksistensi masjid benar-benar dirasakan manfaatnya oleh jamaah. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Ada beberapa bidang dalam seksi dakwah, dibedakan dari jenisnya ada: bidang sholat Jum'at, bidang kajian rutin, bidang kajian tidak rutin, dan bidang media (pendukung). Bidang khutbah sholat Jum'at dikhususkan di sub bidang sholat Jum'at. Karena sholat Jum'at salah satu program yang jamaahnya paling banyak dan sangat strategis. Terbayang setiap orang sholat Jum'at 55 kali dalam setahun, kalau kualitas sholat Jum'atnya bagus setara kuliah 2-4 SKS. Jadi, itu karena strategis dibedakan bidang sholat Jum'at. Kemudian kalau bidang kajian dibedakan ada kajian rutin dan kajian non rutin. Kalau kajian rutin yaitu kajian yang diselenggarakan secara rutin, ada yang mingguan, bulanan.

Kajian tidak rutin biasanya kegiatan yang terkait dengan hari-hari besar. Bidang media yang menyiapkan khusus materi-materi sosialisasi program. Jadi baik yang diposting di media sosial seperti di *facebook*, *instagram*, ataupun yang dipajang di majalah dinding atau sosialisasi ke jamaah kemudian juga bertugas mendokumentasikan kegiatan-kegiatan baik dalam bentuk video maupun foto.

(Hasil wawancara dengan seksi dakwah DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, Dr. Haznim Fadli pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 12.20 WIB).

Strategi khusus yang ditempuh untuk mensukseskan bidang dakwah, biasanya dalam menyusun kegiatan memilih yang dibutuhkan jamaah kemudian pembicara yang sesuai dengan level jamaah, strategi sosialisasinya. Yang paling mendominasi kesuksesan dakwah di Masjid Al-Muhajirin adalah program-program rutin, seperti: kuliah subuh setiap Sabtu dan Ahad, kajian *Sirah Nabawiyah*, dan kajian tafsir. Itu merupakan penunjang selain program-program non rutin. (Hasil wawancara dengan seksi dakwah DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, Dr. Haznim Fadli pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 12.20 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan Pak Bambang sebagai jamaah aktif di Masjid Al-Muhajirin pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB, beliau tinggal di blok C Nomor 21 selama 20 tahun. Dan telah menjadi jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin sekitar 10 tahun. Secara umum strategi dakwah Masjid Al-Muhajirin sudah cukup baik. Dengan banyaknya ustadz-ustadz yang didatangkan dari berbagai latar belakang yang cukup baik, namun masih kurang mampu untuk menarik jamaah ke masjid, sehingga jamaahnya masih orang yang sama dan kebanyakan orangtua yang berusia 50 tahun ke atas. Jadi masih kurang mampu untuk menjaring anak-anak muda. Diperlukan sebuah metode keterbukaan yaitu untuk menjadikan Masjid Al-Muhajirin yang merupakan masjid terbesar di kompleks Pulo Gebang menjadi wadah dan tempat serta rujukan bagi seluruh masjid atau orang yang tinggal di sekitar kompleks tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan H. Lukman Hakim yang telah menjadi jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin sejak tahun 1994 pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB. Beliau tinggal di Blok D8 Nomor 8 Pulo Gebang Permai, Cakung, Jakarta Timur. Strategi dakwah yang dilakukan oleh DKM Al-Muhajirin sudah banyak peningkatan untuk ubudiyahnya, pelajaran agamanya sudah meningkat. Menurut hasil wawancara dengan Pak Edi sebagai jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB, beliau tinggal di Blok C7 Nomor 4, dan sudah menjadi jamaah aktif selama 22 tahun, strategi dakwah yang dilakukan DKM Al-Muhajirin sudah berjalan dengan baik dan banyak mengalami kemajuan yang dulu susah untuk mendapatkan dana sekarang sudah tercukupi pemasukan dana masjidnya.

Menurut hasil wawancara jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin Pak Nasrul pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB, beliau tinggal di blok D11 Nomor 17 yang sudah menjadi jamaah sejak tahun 1998, strategi dakwah yang dilakukan sudah 75 % berjalan dengan baik dengan adanya ustadz-ustadz yang cukup baik. Menurut hasil wawancara jamaah aktif Mas Faldi pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB, beliau tinggal di Blok D9 Nomor 14 dan sudah menjadi jamaah Masjid Al-Muhajirin sejak tahun 2004, strategi dakwah Masjid Al-Muhajirin

masih belum stabil, sementara ini program Masjid Al-Muhajirin kebanyakan itu kajian, sedangkan untuk program-program yang lain seperti remaja dan olahraga, belum ada.

Menurut hasil wawancara dengan Pak Sholeh sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB, beliau sering mengikuti sholat berjamaah dan kajian di Masjid Al-Muhajirin, beliau tidak bisa mengikuti keseluruhan kegiatan masjid karena terkadang terkendala waktu. Seperti ketika sedang ada kegiatan dan pengajian di luar. Menurut beliau strategi dakwah yang dilakukan Masjid Al-Muhajirin sudah bagus. Menurut hasil wawancara dengan Pak Ahmad Sadzli sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB, beliau tinggal di Kayu Tinggi, Cakung, beliau bukan jamaah aktif hanya kadang-kadang sholat berjamaah di Masjid Al-Muhajirin namun untuk kajiannya belum pernah mengikuti karena beliau jarang ke Masjid Al-Muhajirin. Menurutnya strategi dakwah yang dilakukan sudah berjalan dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan Mas Habib sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Minggu 10 Juli 2022 Pukul 15.50 WIB, beliau tinggal di depan masjid Blok D Nomor 4, dampak baik dari kegiatan dakwah Masjid Al-Muhajirin sangat terasa di masyarakat. Seperti dalam kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam ataupun kajian-kajian yang diselenggarakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau panitia-panitia terkait dalam acara-acara tersebut. Dan juga ada kegiatan yang maju dan tidak monoton itu-itu saja, tapi bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa diterima dengan berbagai kalangan. Dewan Kemakmuran Masjid Al-Muhajirin dalam menyampaikan sosialisasi kegiatan dakwah ke masyarakat masih kurang luas, masih terbatas di sekitaran masjid dan grup-grup *whatsapp*. Sedangkan untuk masyarakat yang masih belum terjaring di situ, seperti grup *whatsapp* atau yang tidak melihat mading-madingnya Masjid Al-Muhajirin jadi tidak tahu ada kegiatan apa saja yang dilakukan. Disitulah sosialisasinya masih kurang.

Menurut beliau Mas Habib, strategi dakwah Masjid Al-Muhajirin sudah berjalan sangat baik karena kelihatan dari *planning-planningnya* berjalan maksimal, dari rencana sampai targetnya sudah kelihatan jelas. Indikator kesuksesan dakwah menurut masyarakat adalah masjid bisa diterima di segala kalangan, bisa jadi tempat warga muslim untuk beribadah dan beraktivitas. Menurut hasil wawancara dengan Pak Akbar sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB, beliau tinggal di Blok D1 Nomor 1, masyarakat merasakan dampak baik dari setiap kegiatan dakwah di Masjid Al-Muhajirin serta pengurus DKM Al-Muhajirin juga bisa mengayomi dan mensosialisasikan kegiatan dakwah ke masyarakat dengan baik. Jadi menurutnya strategi dakwah yang dilakukan DKM Al-Muhajirin sudah berjalan dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan Mas Rizki Afandi Siregar sebagai masyarakat sekitar masjid pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB, beliau merasakan dampak yang positif terutama dengan adanya kajian-kajian mulai dari Hari Jum'at sampai Ahad malam, jadi dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang agama. Pengurus DKM Al-Muhajirin dapat mengayomi masyarakat dalam artian banyak perbedaan yang ada seperti gerakan-gerakan, jenis-jenis, serta golongan dapat rukun dan damai dalam ibadah dan program-program masjid juga tersampaikan dengan cukup baik melalui mading maupun media sosialnya. Strategi dakwah yang ditempuh Masjid Al-Muhajirin sudah cukup baik.

Faktor Pendukung DKM Al-Muhajirin dalam Mensukseskan Kegiatan Dakwah

Faktor pendukung yang paling vital dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan adalah dari pengurus itu sendiri. Kalau tidak didukung oleh pengurus/DKM yang solid terasa berat, akhirnya yang bekerja hanya orang itu-itu saja. Jadi pentingnya pengurus/DKM itu dikondisikan agar tetap solid, bagus, dan sosialisasi program-program masjid ke jamaah juga bisa maksimal baik pengumuman manual maupun lewat WA, atau media social harus efektif agar semua bisa mendukung program masjid. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Masjid Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB). Dalam Seksi Dakwah faktor yang paling mendukung adalah tim media yang cukup konsisten menyampaikan program-program ke jamaah terutama melalui media sosial, dan pemateri-pemateri yang cukup bagus dan populer sehingga membuat antusias jamaah cukup baik. (Hasil wawancara dengan seksi dakwah DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, Dr. Haznim Fadli pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 12.20 WIB).

Faktor pendukung menurut jamaah aktif Pak Bambang yang sudah menjadi jamaah Masjid Al-Muhajirin selama 10 tahun yaitu pemateri-pemateri dakwah yang didatangkan cukup bagus. Namun masih perlu ditambahkan dengan ustadz-ustadz yang lain seperti dalam kajian akbar tetapi secara umum materinya sudah bisa memenuhi kebutuhan rohani jamaah. (Hasil wawancara dengan Pak Bambang sebagai jamaah aktif di Masjid Al-Muhajirin pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB). Faktor pendukung kegiatan dakwah lainnya di Masjid Al-Muhajirin yaitu pengurus DKM yang masih muda-muda yang memiliki semangat lebih tinggi daripada yang sudah tua dan memiliki pengetahuan lebih luas serta kemauan yang kuat. Saran untuk DKM Al-Muhajirin ke depannya adalah antar pengurus satu sama lain menjalin kerja sama yang baik, menjaga kekompakan, sehingga tidak ada lagi sekat-sekat jadi bersifat umum tidak ada golongan tertentu. (Hasil wawancara dengan H. Lukman Hakim jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan Pak Edi sebagai jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB, faktor pendukung kegiatan dakwah di Masjid Al-Muhajirin adalah DKM Al-Muhajirin yang masih muda-muda serta memiliki semangat yang tinggi serta pengalaman yang luas. Saran untuk DKM Al-Muhajirin ke depannya adalah pengurus lebih bersatu, jangan sampai ada kesalahpahaman, saling menjaga kenyamanan di masjid dengan cara renovasi jika ada kerusakan-kerusakan yang terjadi. Menurut hasil wawancara jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin Pak Nasrul pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB, faktor pendukung kegiatan dakwah Masjid Al-Muhajirin dari materinya apabila sesuai akan mendatangkan banyak jamaah namun kalau kurang sesuai akan sepi. Saran untuk DKM Al-Muhajirin ke depannya adalah perlunya pembinaan terhadap anak-anak agar tidak berisik dan tertib berjamaah di masjid sehingga jamaah tidak terganggu dan nyaman beribadah di masjid.

Faktor pendukung kegiatan dakwah menurut jamaah aktif Mas Faldi adalah dari pembicara-pembicaranya yang baik, karena fasilitas atau donator dari jamaah berjalan dengan baik sehingga dapat mendatangkan pembicara yang baik dan terkenal. (Hasil wawancara dengan jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin Mas Faldi pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB). Menurut hasil wawancara dengan Pak Sholeh sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB, faktor pendukung kegiatan dakwah menurut Pak Sholeh sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin adalah kekompakan di dalam pengurus, seperti dalam hal menarik jamaah.

Faktor pendukung kegiatan dakwah menurut Pak Ahmad Sadzli sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin yaitu tempat parkir yang luas dan nyaman, kebersihan terjaga (dari tempat wudu dan toilet bersih semua), serta keamanan dan kenyamanan yang terjaga. Saran untuk Masjid Al-Muhajirin ke depannya yaitu menyediakan air minum untuk jamaah. (Hasil wawancara dengan Pak Ahmad Sadzli sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB). Faktor pendukung kesuksesan kegiatan dakwah menurut masyarakat sekitar masjid Mas Habib adalah dari orang-orang DKM-nya dan dana, karena orang-orang DKM-nya juga memiliki *support* dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan-kegiatan. Jadi dari strateginya jalan, *planning*-nya juga bagus, dan sokongan dananya juga cukup untuk menjalankan kegiatan dakwahnya. Sehingga kegiatan dakwah berjalan dengan bagus. (Hasil wawancara dengan Mas Habib sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Minggu 10 Juli 2022 Pukul 15.50 WIB).

Faktor pendukung kesuksesan kegiatan dakwah menurut Pak Akbar sebagai masyarakat sekitar masjid adalah ustadz-ustadz yang bagus, dan tempat yang nyaman. Saran untuk ke depannya bisa memanggil ustadz-ustadz yang terkenal untuk mengisi kajian kegiatan dakwah. (Hasil wawancara dengan Pak Akbar sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin

11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB). Faktor pendukung kesuksesan kegiatan dakwah menurut Mas Rizki Afandi Siregar sebagai masyarakat sekitar masjid adalah *team work* (kerja tim)-nya, orang-orangnya, SDM-nya. Di Masjid Al-Muhajirin pengurusnya sudah regenerasi ke generasi pemudanya yang memiliki ide-ide yang berdampak dalam artian lebih kreatif sehingga kegiatan dakwah berjalan dengan baik. Di samping itu, dari segi kedermawanan jamaah juga tinggi sehingga mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan dakwah. Seperti adanya kajian-kajian yang secara umum sering didengarkan masyarakat sekitar. (Hasil wawancara dengan Mas Rizki Afandi Siregar sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB).

Faktor Penghambat DKM Al-Muhajirin dalam Mensukseskan Kegiatan Dakwah

Semua program pasti ada peluang dan tantangan. Salah satu contoh tantangan yang pernah dialami DKM Al-Muhajirin dalam menjalankan strategi yaitu dalam program sosial, tantangan terbesarnya adalah belum punya *database* dari mustahik. Jadi dalam memberikan bantuan, terutama dalam hal menyalurkan zakat belum punya validasi yang kuat untuk kriteria mustahik. Setelah adanya UPZ dibuat kriteria (seperti besar penghasilan, jumlah tanggungan, dll) kemudian diidentifikasi apakah benar-benar masuk ke dalam *asnaf* zakat. Dari hasil evaluasi DKM Al-Muhajirin dakwah yang telah dilakukan sudah cukup efektif dan efisien terlihat dari waktu ke waktu banyak mengalami peningkatan. Namun begitu, nilai efektif dan efisien tetap menjadi PR bersama untuk lebih baik lagi. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Kebijakan masjid bersifat akomodatif. Kalau sholatnya *jahr* seperti, Sholat Maghrib, Isya, dan Subuh maka dzikirnya mengikuti *jahr*. Sedangkan kalau sholatnya *sir* dzikirnya juga *sir*. Dan kalau ada kajian dzikirnya *sir*. Jadi fleksibel karena Masjid Al-Muhajirin mempunyai kajian perbandingan 4 mazhab dan semuanya benar dengan pendapatnya masing-masing, tanpa harus saling menyalahkan dan bermusuhan. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Faktor penghambat yang terbesar dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan adalah *mindset* yang tidak sama antara pengurus maupun antara jamaah, karena adanya persepsi yang berbeda yang disebabkan perbedaan pemahaman pengurus dalam mengelola masjid. Hal itu terjadi karena minimnya ilmu tentang mengelola masjid, dan terkadang karena dianggap pekerjaan sampingan dalam mengelola masjid, yang hanya memanfaatkan waktu sisa. Sedangkan dalam mengurus masjid juga dibutuhkan keseriusan, profesional, dan transparan sehingga perlu mengalokasikan waktu khusus. Hal tersebut menjadi faktor penghambat secara internal. (Hasil wawancara dengan ketua DKM Masjid Al-

Muhajirin Pulo Gebang Permai, H. Arfan Ali pada Hari Kamis 19 Mei 2022 Pukul 19.23 WIB).

Salah satu yang perlu ditingkatkan adalah kegiatan untuk pemuda. Jadi sekarang tantangannya di era digital, anak-anak remaja atau pemuda lebih tertarik bermain *handphone* dari pada bergaul di luar apalagi ke masjid. Saran untuk Masjid Al-Muhajirin ke depannya adalah perlunya pengurus DKM Al-Muhajirin berpikir bagaimana bisa menarik anak-anak muda ke masjid. Karena pemuda adalah generasi penerus setelah rasi yang lama habis. Diharapkan dapat membuat kegiatan yang spesifik yang menarik buat anak-anak muda itu tantangannya. Jadi banyak pengurus fokusnya ke fisik harusnya ke program. Fisik yang seharusnya menyesuaikan program. Programnya makmur fisik mengikuti dengan sendirinya`

Hambatan menurut beliau Pak Bambang yaitu kurang bisa menarik jamaah dari luar. Jadi diperlukan kedewasaan bagi pengurus DKM Masjid Al-Muhajirin, jamaah dan lingkungan sekitar untuk bisa menerima semua rujukan ulama-ulama yang ada di sekitar masjid. Jadi tidak monoton dari kelompok itu-itu saja. Sehingga diterima masyarakat bahwa Masjid Al-Muhajirin bisa untuk semua golongan. Saran untuk hambatan tersebut dengan membuka potensi tabligh akbar dengan tujuan membuka seluruh warga sekitar masjid bahwa Masjid Al-Muhajirin itu untuk umum. Pada akhirnya untuk mengatasi hal tersebut bukan hanya tanggung jawab DKM namun juga orang-orang di luar kepengurusan masjid harus bekerja sama untuk mendorong rekan-rekannya kembali ke masjid guna beribadah dan mendengarkan tausiyah. (Hasil wawancara dengan Pak Bambang sebagai jamaah aktif di Masjid Al-Muhajirin pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB).

Menurut jamaah aktif Mas Faldi hambatan yang dialami Masjid Al-Muhajirin, terkait kegiatan untuk remaja karena remajanya belum kompak dan susah untuk dikumpulkan, yaitu belum adanya generasi penerus yang akan melanjutkan kegiatan dakwah selanjutnya. Saran untuk DKM Al-Muhajirin ke depannya supaya pengurus lebih aktif dalam program pembinaan pemuda-pemuda serta menjaga kekompakan antar pengurus, pemuda, dan jamaah Masjid Al-Muhajirin. (Hasil wawancara dengan jamaah aktif Masjid Al-Muhajirin Mas Faldi pada Hari Sabtu 9 Juli 2022 Pukul 15.40 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan Pak Sholeh sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB, hambatan kegiatan dakwah menurut Pak Sholeh sebagai jamaah tidak tetap Masjid Al-Muhajirin adalah menarik jamaah kembali setelah pandemi covid-19. Saran untuk ke depannya agar memperbanyak kajian untuk mengembalikan jumlah jamaah yang banyak seperti sebelum pandemi. Faktor penghambat kegiatan dakwah menurut masyarakat sekitar masjid Mas Habib karena adanya pemahaman-

pemahaman yang berbeda di lingkungan sekitar masjid. Jadi di setiap acara dakwah masyarakat memiliki pandangan yang berbeda, itulah salah satu hambatannya. Saran untuk DKM Al-Muhajirin ke depannya terkait dengan sosialisasinya harus lebih gencar dan lebih bisa diterima informasinya secara gamblang mengenai kegiatan-kegiatannya. Sedangkan saran untuk kemajuan kegiatan dakwahnya untuk lebih fokus ke generasi penerusnya karena Masjid Al-Muhajirin masih untuk orang-orang yang tua dan lebih berumur. Jadi perlu meningkatkan kegiatan dakwahnya agar pemudanya lebih bisa diterima juga dengan gaya yang sesuai anak muda. (Hasil wawancara dengan Mas Habib sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Minggu 10 Juli 2022 Pukul 15.50 WIB).

Faktor penghambat kesuksesan kegiatan dakwah menurut Mas Rizki Afandi Siregar sebagai masyarakat sekitar masjid juga berasal dari *team work*-nya yaitu pengurus yang belum solid. Masih ada visi misi yang belum sama. Seperti hadirnya UPZ masih ada pengurus yang belum setuju, dan belum satu pikiran. Contohnya kotak infaq untuk zakatnya sendiri belum rilis karena ada beberapa pengurus yang tidak setuju. Saran untuk Masjid Al-Muhajirin kedepannya, pengurus dan jamaah memiliki visi misi yang sama dan apa yang dibutuhkan oleh jamaah ditampung oleh masjid, kemudian berjalan bersama tidak ada saling sikut, tidak ada saling iri ketika ada yang mau maju termasuk di pengurusnya sendiri, dan pengelolaannya harus lebih profesional dan kreatif (kekinian) karena era sekarang digital, harus sering di *upload* ke media-media sosial agar dampaknya lebih luas. (Hasil wawancara dengan Mas Rizki Afandi Siregar sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al-Muhajirin pada Hari Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.40 WIB).

Hambatan yang sering dialami DKM Al-Muhajirin dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah jamaah. Perbedaan *mindset* antara pengurus dan jamaah. Pemahaman yang berbeda karena kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan yang dilakukan. Faktor penghambat DKM dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah berasal dari 2 arah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena DKM itu sendiri, hal ini ditandai dengan kekompakan yang mulai menurun, saling menjatuhkan, dan berdiri sendiri-sendiri oleh pendirian masing-masing. Sedangkan faktor eksternal berasal dari jamaah. Hal tersebut karena jamaah kurang tertarik dan bosan dalam mengikuti kegiatan dakwah, serta adanya perbedaan mazhab yang dianut jamaah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Masjid Al-Muhajirin memiliki strategi dakwah yang efektif, terarah dan terencana yang disusun dari awal. Dari rencana strategis itulah diturunkan dalam bentuk program-program. Sehingga program-program terukur dan kriteria sukses tidaknya jelas. Adapun tahapan-tahapan strategi dakwah yang

ditempuh DKM Masjid Al-Muhajirin adalah Faktor pendukung yang paling vital dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan adalah dari pengurus itu sendiri. Kalau tidak didukung oleh pengurus/DKM yang solid terasa berat, akhirnya yang bekerja hanya orang itu-itu saja. Jadi pentingnya pengurus/DKM itu dikondisikan agar tetap solid, bagus, dan sosialisasi program-program masjid ke jamaah juga bisa maksimal baik pengumuman manual maupun lewat WA, atau media social harus efektif agar semua bisa mendukung program masjid. Selain itu, adanya tim media yang cukup konsisten menyampaikan program-program ke jamaah terutama melalui media sosial, dan pemateri-pemateri yang cukup bagus dan populer sehingga membuat antusias jamaah cukup baik.

Faktor penghambat yang terbesar dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan adalah *mindset* yang tidak sama antara pengurus maupun antara jamaah, karena adanya persepsi yang berbeda yang disebabkan perbedaan pemahaman pengurus dalam mengelola masjid. Hal itu terjadi karena minimnya ilmu tentang mengelola masjid, dan terkadang karena dianggap pekerjaan sampingan dalam mengelola masjid, yang hanya memanfaatkan waktu sisa. Sedangkan dalam mengurus masjid juga dibutuhkan keseriusan, profesional, dan transparan sehingga perlu mengalokasikan waktu khusus. Hal tersebut menjadi faktor penghambat secara internal.

Saran

Secara khusus pengurus DKM yang harus menunjukkan komitmen, loyalitas, dan dedikasi yang tinggi dalam mengemban amanah dan berusaha semaksimal mungkin untuk mensukseskan kegiatan dakwahnya kepada masyarakat setempat, mendapatkan saran dan masukan dari peneliti terkait keberhasilan tersebut. kegiatan DKM Dakwah Masjid Al-Muhajirin pada kesempatan kali ini. Agar pengurus dan anggota dapat melaksanakan operasional dakwahnya secara efisien, komunikasi dan koordinasi di antara mereka harus lebih aktif dan intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Riena Cipta.
- Andipate, Anwar Arifin. 2015. *Strategi Dakwah-Perspektif Ilmu Komunikasi*. Khalifah Mediatama: Depok.
- Ardiansyah, Nur. 2013. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru – Pamulang*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Barokah, Galuh Putri. 2020. *Strategi Dakwah Masjid Nurus Saadah Salatiga dalam Meningkatkan Toleransi Internal Umat Beragama Tahun 2019*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri.

- Dinsi, Valentino. 2017. *Masjid Mandiri Membangun Ekonomi Ummat Berbasis Masjid*. Majelis Ta'lim Wirausaha: Jakarta Timur.
- Effendi, Onong Uchana. 2010. *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mertha Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Quadrat
- Moleong, Lexsy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muthiah, Radhina Rifa. 2020. *Strategi Dakwah Kultural DKM Masjid Baiturrahman dalam Pengembangan Nilai-Nilai Agama Islam*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Putra, Mandala. 2019. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri.
- Suriyani, Irma. 2017. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Skripsi. Makassar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri.
- Syamsul Kurniawan. 2014. *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa. Vol.4 No.2, 2014: 169.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Supriyanto, A., Permatasari, R. D., Prihastuti, A. H., Saputra, T., & Bora, M. A. (2023). Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 10(2), 267-286.
- Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yani, Ahmad. 2013. *Adab Masjid dan Hari Jumat*. LPPD Khairu Ummah: Jakarta Selatan.
- Yani, Ahmad. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivois Masjid*. LPPD Khairu Ummah : Jakarta Selatan.